

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PELATIHAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK-ANAK

Anggita Damayanti<sup>1</sup>, Getha Amalia Gunawan<sup>2</sup>, Viona Amalia Utami<sup>3</sup>, Dea Amanda<sup>4\*</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Pelita Bangsa, Kabupaten Bekasi, Indonesia

\*Correspondence Author Email: [deymanda13@gmail.com](mailto:deymanda13@gmail.com)

### Abstrak

Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan merupakan langkah krusial untuk meningkatkan kualitas hidup, terutama di desa-desa terpencil. Pendidikan bahasa Inggris, sebagai alat komunikasi internasional, berperan penting dalam membuka peluang di bidang pendidikan dan pekerjaan. Namun, di banyak desa terpencil, akses terhadap pendidikan bahasa Inggris terbatas akibat kurangnya sumber daya dan tenaga pengajar yang kompeten. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan memberikan pelatihan bahasa Inggris kepada anak-anak di Desa Sukamakmur. Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan anak-anak usia sekolah dasar, guru, dan tokoh masyarakat sebagai informan, serta menggunakan instrumen seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan pre-test serta post-test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbahasa Inggris anak-anak, terutama dalam keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. Pelatihan yang diterapkan secara holistik dan partisipatif terbukti efektif, dengan metode pengajaran interaktif, penggunaan teknologi, dan keterlibatan komunitas lokal sebagai faktor kunci. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang efektif dan pendekatan berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan bahasa siswa. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya menyesuaikan materi pembelajaran dengan konteks lokal dan melibatkan komunitas dalam proses pendidikan untuk hasil yang optimal. Dengan hasil ini, penelitian diharapkan memberikan model yang dapat direplikasi di desa-desa lain dan menjadi kontribusi penting dalam mengatasi kesenjangan pendidikan bahasa Inggris di daerah terpencil.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan Bahasa Inggris, Pendidikan

### Abstract

*Community empowerment through education is a crucial step to improve the quality of life, especially in remote villages. English education, as a tool of international communication, plays an important role in opening up opportunities in the fields of education and employment. However, in many remote villages, access to English language education is limited due to a lack of resources and competent teaching staff. This research aims to overcome this gap by providing English language training to children in Sukamakmur Village. This study adopted a qualitative approach with a case study method, involving elementary school age children, teachers and community leaders as informants, and used instruments such as interviews, observation, documentation, and pre-test and post-test. The results showed significant improvements in children's English language skills, especially in speaking, writing, reading and listening skills. Training implemented in a holistic and participatory manner has proven to be effective, with interactive teaching methods, use of technology, and involvement of local communities as key factors. These findings are in line with literature showing that effective learning media and project-based approaches can improve students' language skills. This research also emphasizes the importance of adapting learning materials to local contexts and involving communities in the educational process for optimal results. With these results, it is hoped that the research will provide a model that can be replicated in other villages and become an important contribution in overcoming the gap in English language education in remote areas.*

**Keywords:** Community Empowerment, English Language Training, Education

### Article History:

Submitted: July 12, 2024

Revised: July 21, 2024

Accepted: July 21, 2024

## **PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas hidup, terutama di desa-desa terpencil. Pendidikan bahasa Inggris menjadi krusial mengingat bahasa tersebut adalah alat komunikasi internasional yang membuka banyak peluang, baik di bidang pendidikan maupun pekerjaan. Namun, akses pendidikan bahasa Inggris di desa-desa seringkali terbatas karena kurangnya sumber daya dan tenaga pengajar yang kompeten.

Kemampuan berbahasa Inggris dapat memberikan keuntungan besar dalam dunia yang semakin global. Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antarbangsa, tetapi juga sebagai kunci untuk membuka pintu menuju pengetahuan dan teknologi terbaru. Penguasaan bahasa Inggris memungkinkan individu untuk mengakses sumber-sumber informasi yang lebih luas dan terkini yang sebagian besar tersedia dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, kemampuan berbahasa Inggris menjadi keterampilan yang sangat penting untuk bersaing di era globalisasi ini. Namun, anak-anak di desa terpencil seringkali tidak memiliki akses yang memadai untuk mempelajari bahasa ini. Kesenjangan literatur menunjukkan bahwa meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai pengajaran bahasa Inggris di kota-kota besar, sedikit yang menyoroti kondisi di daerah terpencil. Dalam banyak kasus, anak-anak di daerah terpencil harus menghadapi berbagai tantangan seperti fasilitas pendidikan yang kurang memadai, keterbatasan akses ke materi pembelajaran berkualitas, dan kurangnya guru yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik. Hal ini menandakan adanya kesenjangan yang signifikan dalam literatur dan menegaskan pentingnya penelitian ini (Abidin, 2015).

Studi ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan memberikan pelatihan bahasa Inggris kepada anak-anak di desa terpencil. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka dan membuka peluang yang lebih baik di masa depan. Penelitian ini juga berupaya untuk memberikan model pemberdayaan yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan kondisi serupa. Dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, diharapkan anak-anak di desa terpencil dapat merasakan manfaat dari pendidikan bahasa Inggris yang berkualitas. Yuliati menyatakan bahwa media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Media pembelajaran yang dimaksud bisa berupa bahan ajar digital, aplikasi pembelajaran interaktif, atau metode pengajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Hal ini relevan dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, di mana pengajaran interaktif dan partisipatif diharapkan dapat memberikan hasil yang positif. Dengan menggunakan teknologi dan metode pengajaran yang inovatif, anak-anak di desa terpencil dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif (Yuliati, 2019).

Pentingnya metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam konteks desa terpencil, penting untuk

mempertimbangkan latar belakang budaya dan kondisi lokal dalam merancang program pembelajaran. Misalnya, materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga lebih relevan dan mudah dipahami. Selain itu, melibatkan komunitas lokal dalam proses pembelajaran juga dapat memberikan dampak positif, karena mereka dapat memberikan dukungan dan motivasi yang diperlukan oleh siswa (Suryani, 2015).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berusaha untuk mengisi kesenjangan literatur tetapi juga untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak-anak di desa terpencil. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan model yang efektif untuk diadopsi oleh komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan metode yang tepat untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran bahasa Inggris di desa-desa terpencil. Salah satu aspek penting dari penelitian ini adalah pelibatan komunitas lokal dalam proses pelatihan. Melibatkan orang tua, guru, dan tokoh masyarakat setempat dapat memberikan dukungan moral dan praktis bagi anak-anak yang mengikuti pelatihan. Selain itu, pelibatan komunitas juga dapat memastikan keberlanjutan program setelah penelitian selesai. Misalnya, dengan melatih beberapa anggota komunitas sebagai fasilitator atau mentor, program pelatihan dapat terus berjalan meskipun tanpa kehadiran peneliti (Rahma, 2016).

Penelitian ini juga akan mengeksplorasi penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Inggris. Di era digital ini, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis mobile dapat memberikan akses ke materi pembelajaran yang berkualitas tinggi meskipun di daerah terpencil. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk menghubungkan siswa dengan guru atau mentor dari luar daerah melalui platform pembelajaran online.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendalami efektivitas pelatihan bahasa Inggris bagi anak-anak di desa terpencil. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai konteks, proses, dan hasil dari pelatihan yang dilakukan. Desain studi kasus dalam penelitian ini bertujuan menggali secara mendalam bagaimana pelatihan bahasa Inggris dilaksanakan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan bahasa Inggris anak-anak di desa terpencil. Desain penelitian ini didukung oleh literatur yang menunjukkan pentingnya pendekatan kualitatif dalam konteks pendidikan, terutama di daerah terpencil yang memiliki tantangan unik (Abdul Mun'in, 2014).

Peserta dalam penelitian ini adalah anak-anak usia sekolah dasar di Desa Sukamakmur, Kecamatan Terpentil, Kabupaten Lombok Barat. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive sampling, di mana dipilih 20 anak yang menunjukkan minat dan motivasi tinggi untuk belajar bahasa Inggris. Selain itu, beberapa guru dan tokoh masyarakat setempat juga dilibatkan sebagai informan pendukung untuk

memberikan perspektif yang lebih kaya. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukamakmur, yang dipilih karena representatif sebagai daerah terpencil dengan akses pendidikan yang terbatas. Lokasi ini memberikan konteks yang relevan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan bahasa Inggris dan memahami tantangan serta peluang dalam mengimplementasikan program pendidikan di daerah terpencil.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, serta pre-test dan post-test. Wawancara dilakukan dengan anak-anak, guru, dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman dan pandangan mereka tentang pelatihan bahasa Inggris. Observasi langsung dilakukan selama proses pelatihan untuk melihat interaksi dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan belajar. Dokumentasi melibatkan pengumpulan catatan harian, foto, dan video selama pelatihan berlangsung untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Selain itu, pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris anak-anak sebelum dan setelah pelatihan, sehingga efektivitas pelatihan dapat dievaluasi secara objektif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, dan dilakukan secara tatap muka dengan durasi sekitar 30-45 menit per sesi. Observasi partisipatif melibatkan peneliti yang turut serta dalam kegiatan pelatihan, mencatat segala aktivitas dan interaksi yang terjadi selama proses pelatihan. Dokumentasi mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelatihan, seperti modul pembelajaran, catatan harian anak-anak, serta hasil pre-test dan post-test untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan beberapa langkah sistematis. Pertama, semua wawancara dan catatan observasi ditranskripsikan ke dalam bentuk teks untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Selanjutnya, data yang telah ditranskripsi diberi kode untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari informasi yang dikumpulkan. Setelah proses koding, data dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih luas berdasarkan kesamaan tema dan pola yang ditemukan. Akhirnya, kesimpulan ditarik dari kategori-kategori yang telah dibentuk untuk menjawab pertanyaan penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berbahasa Inggris anak-anak di Desa Sukamakmur setelah mengikuti pelatihan. Pelatihan ini melibatkan berbagai metode pengajaran interaktif, termasuk penggunaan media audio-visual, aplikasi pembelajaran digital, dan metode pengajaran berbasis proyek. Anak-anak juga dilibatkan secara aktif dalam berbagai aktivitas belajar, seperti diskusi kelompok, permainan bahasa, dan presentasi. Selain itu, pelatihan ini melibatkan guru lokal yang dilatih secara khusus untuk mendukung program ini. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test yang mengukur empat keterampilan utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Kemampuan Bahasa Inggris Anak-anak

NO	Keterampilan	Pre-test	Post-test	Peningkatan
1	Mendengarkan	2.8	3.9	1.1
2	Berbicara	2.5	4.2	1.7
3	Membaca	3.0	4.3	1.3
4	Menulis	2.6	4.0	1.4
<b>Total Keseluruhan</b>		2.725	4.1	1.375

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan yang signifikan di semua keterampilan bahasa Inggris setelah pelatihan. Keterampilan berbicara menunjukkan peningkatan tertinggi dengan selisih 1.7 poin, diikuti oleh menulis (1.4), membaca (1.3), dan mendengarkan (1.1).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan bahasa Inggris yang diterapkan secara holistik dan partisipatif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan bahasa Inggris anak-anak di Desa Sukamakmur. Salah satu temuan utama adalah peningkatan keterampilan berbicara, yang menunjukkan hasil paling signifikan. Metode pembelajaran interaktif dan partisipatif terbukti efektif, karena anak-anak menjadi lebih aktif dalam berinteraksi, baik satu sama lain maupun dengan pengajar. Mereka menunjukkan peningkatan percaya diri dan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan penelitian Santoso (2017), yang menekankan bahwa media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif dan metode berbasis proyek dalam penelitian ini terbukti sangat membantu dalam pengembangan keterampilan berbicara.

Selain keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan membaca juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa materi pembelajaran yang relevan dan disesuaikan dengan konteks lokal sangat membantu anak-anak dalam memahami dan mengaplikasikan bahasa Inggris. Penelitian ini menegaskan pentingnya metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan mempertimbangkan latar belakang budaya dan kondisi lokal, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan membaca, sesuai dengan temuan Andika (2018).

Keterampilan mendengarkan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, meskipun tidak sebesar keterampilan berbicara dan membaca. Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih mampu memahami bahasa Inggris lisan setelah pelatihan. Penggunaan media audio dan video selama pembelajaran membantu anak-anak terbiasa dengan berbagai aksen dan intonasi bahasa Inggris. Meskipun peningkatan pada keterampilan mendengarkan adalah yang paling rendah dibandingkan keterampilan lainnya, hasil ini tetap menunjukkan efektivitas metode yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman mendengarkan anak-anak, sebagaimana diungkapkan oleh Simanjuntak (2019).

Signifikansi dari temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan bahasa Inggris yang holistik dan partisipatif dapat menjadi model yang efektif untuk diadopsi di desa-desa lain dengan kondisi serupa. Melibatkan komunitas lokal dalam proses pelatihan

memberikan dampak positif yang terlihat dari peningkatan motivasi dan partisipasi anak-anak. Temuan ini menunjukkan bahwa melibatkan elemen komunitas dalam pelatihan dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran juga terbukti sangat efektif dalam mengatasi keterbatasan sumber daya di desa terpencil. Aplikasi pembelajaran berbasis mobile dan platform pembelajaran online memberikan akses ke materi pembelajaran berkualitas tinggi, yang sebelumnya tidak tersedia di daerah tersebut. Ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah yang memiliki akses terbatas.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan panduan berharga untuk pengembangan pelatihan bahasa Inggris di desa-desa terpencil. Metode holistik dan partisipatif yang diterapkan dalam penelitian ini dapat diadaptasi dan diterapkan di lokasi lain dengan kondisi serupa untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan bahasa di daerah yang kurang terlayani.

Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai strategi dan metode yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran bahasa Inggris di desa-desa terpencil. Melalui pendekatan yang holistik dan partisipatif, anak-anak di Desa Sukamakmur dapat merasakan manfaat dari pendidikan bahasa Inggris yang berkualitas, yang pada gilirannya dapat membuka peluang yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada tetapi juga memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di daerah terpencil. Pendekatan yang digunakan diharapkan dapat menjadi model yang efektif untuk diadopsi oleh komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pelatihan bahasa Inggris yang holistik dan partisipatif secara signifikan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak-anak di Desa Sukamakmur. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis setelah anak-anak mengikuti program pelatihan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan sampel dan durasi implementasi yang terbatas. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan mengintegrasikan pendekatan yang lebih beragam dalam pengajaran bahasa Inggris di lingkungan pedesaan. Selain itu, penting untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi untuk memaksimalkan akses dan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di daerah terpencil.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pelita Bangsa yang telah memberikan dukungan finansial dan fasilitas untuk penelitian ini. Terima kasih juga kepada seluruh staf dan anggota komunitas Desa Sukamakmur yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh semangat

dan kerjasama. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pengembangan pendidikan bahasa Inggris di daerah pedesaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Mun'in, M. (2014). *Metodologi Penelitian untuk Pemula*. Pusdilam.
- Abidin, Z. (2015). Mengembangkan Kemampuan Bahasa Inggris di Daerah Terpencil: Studi Kasus Sekolah Komunitas Pedesaan. *Journal of Rural Education*, 14(1), 45–58.
- andika, P. (2018). Pertimbangan Budaya dalam Pengajaran Bahasa Inggris di Daerah Pedesaan. *Journal of Educational Research and Development*, 7(2), 112–125.
- Pratiwi, D. (2018). Pemanfaatan Sumber Daya Masyarakat dalam Pengajaran Bahasa Inggris di Desa-desa Terpencil. *Journal of Educational Innovations*, 6(4).
- Rahma, S. (2016). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Bahasa Inggris di Daerah Pedesaan. *Journal of Community Development*, 8(1), 56–68.
- Santoso. (2017). Media Pembelajaran Efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa. *Journal of Educational Technology*, 5(3), 210–225.
- Simanjuntak. (2019). Pendidikan Bahasa di Desa-desa Terpencil: Tantangan dan Solusi. *Journal of Linguistic Studies*, 12(4), 321–335.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, A. (2015). Pentingnya Profisiensi Bahasa Inggris di Era Globalisasi. *International Journal of English Language Education*, 3(1), 45–56.
- Yuliati, A. (2019). Pendekatan Inovatif dalam Pendidikan Bahasa Inggris untuk Masyarakat Pedesaan. *Journal of Language and Cultural Education*, 7(2).